

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN
KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**OLEH:
EMILIYA SURIYANTI
NIM. 171310914**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2022

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN
KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :


**EMILIYA SURIYANTI
NIM. 171310914**

Program Studi Manajemen

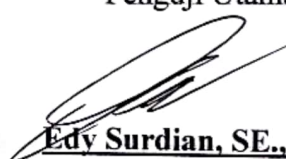
**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 12 Desember 2022**

Majelis Penguji :


Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

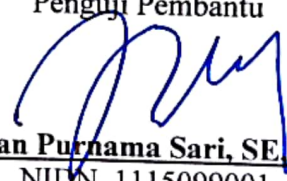
Penguji Utama


Edy Surdian, SE., MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu


Ardiansyah, ST., MM
NIDN. 1120107303


Penguji Pembantu


Wulan Purnama Sari, SE, MM
NIDN. 1115099001

Pontianak, 12 Desember 2022

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN**


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Utang terhadap nilai perusahaan sektor keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 emiten sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2019-2021, dengan sampel berjumlah 43 emiten. Adapun metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi yaitu $Y = 1,857 + 0,904X_1 + 0,337X_2 - 0,363X_3 + 0,213X_4$. Koefesien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,268 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara variabel KI, KP, DER, dan DAR terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan yang rendah. Koefesien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,072, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel KI, KP, DER, dan DAR terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 7,2% dan dipengaruhi variabel lain diluar penelitian sebesar 92,8%. Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel KI, KP, DER, dan DAR secara simultan terhadap nilai perusahaan sebesar $0,053 \geq 0,05$ dan nilai F hitung $2,404 \leq 2,44$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel KI, KP, DER, dan DAR secara simultan terhadap nilai perusahaan. Uji statistik t diketahui nilai sig untuk KP terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,087 > t$ tabel 1,979, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh KP terhadap nilai perusahaan, sedangkan KI terhadap nilai perusahaan sebesar $0,139 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,489 < t$ tabel 1,979 tidak terdapat pengaruh, DER terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,065 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,862 < 1,979$ tidak terdapat pengaruh, dan DAR terhadap nilai perusahaan adalah $0,467 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,730 < t$ tabel 1,979 tidak terdapat pengaruh.

Kata Kunci: **Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Publik (KP), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Nilai Perusahaan**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Share Ownership Structure and Debt Policy on the value of financial sector companies in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study is 45 issuers of the financial sector of the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2021, with a sample of 43 issuers. The analysis method in this study uses multiple linear regression analysis.

Based on the results of multiple linear regression analysis, it shows the regression equation, namely $Y = 1.857 + 0.904X_1 + 0.337X_2 - 0.363X_3 + 0.213X_4$. The correlation efficiency shows an R value of 0.268, so it can be concluded that the level of relationship between the variables KI , KP , DER , and DAR to the value of the company has a low relationship. The coefficient determination shows an R^2 value of 0.072, this means that the influence of KI , KP , DER , and DAR variables on company value variables is 7.2% and is influenced by other variables outside the study by 92.8%. The F statistical test shows the significance value for the variables KI , KP , DER , and DAR simultaneously to the value of the company of $0.053 \geq 0.05$ and the value of F calculated $2.404 \leq 2.44$, so H_0 is accepted which means that there is no simultaneous influence of the variables KI , KP , DER , and DAR on the value of the company. The statistical test t is known that the sig value for KP on company value is $0.039 < 0.05$ and the calculated t value is $2.087 > t$ table 1.979, so it can be concluded that there is an influence of KP on company value, while KI on company value of $0.139 > 0.05$ and t value calculated $1.489 < t$ table 1.979 has no effect, DER to company value is $0.065 > 0.05$ and t value calculated $-1.862 < 1.979$ has no effect, and DAR to company value is $0.467 > 0.05$ and t value calculated $0.730 < t$ table 1.979 has no effect.

Keywords: *Institutional Ownership (IP), Public Ownership (KP), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and Company Value*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii	
ABSTRAK	iv	
<i>ABSTRACT</i>	v	
DAFTAR ISI.....	vi	
DAFTAR TABEL.....	viii	
DAFTAR GAMBAR	x	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi	
BAB I	PENDAHULUAN..... 1	
	A. Latar Belakang	1
	B. Permasalahan.....	16
	C. Pembatasan Masalah	16
	D. Tujuan Penelitian.....	16
	E. Manfaat Penelitian.....	17
	F. Kerangka Pemikiran	18
	G. Metode Penelitian.....	22
BAB II	LANDASAN TEORI..... 32	
	A. Pasar Modal.....	32
	B. Bursa Efek	35
	C. Perusahaan Manufaktur sektor keuangan sub Sektor Perbankan	35
	D. Pengertian Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Utang	36
	E. Nilai Perusahaan.....	39
BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN..... 40	
	A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	40
	B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	42
	C. Stuktur Organisasi	42
	D. Profil Perusahaan Perbankan.....	45
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	64
	A. Menghitung Kepemilikan Institusional	64
	B. Menghitung Kepemilikan Publik	66

	C. Menghitung <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
	D. Menghitung <i>Debt to Asset Ratio</i>	69
	E. Menghitung <i>Price to Book Value</i>	71
	F. Uji Asumsi Klasik	74
	G. Uji Statistik.....	78
BAB V	PENUTUP.....	83
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sektor Keuangan Sub Sektor Bank dan Harga Saham Tahun 2019-2021	3
Tabel 1.2	Kepemilikan Instiusional_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Tahun 2019-2021	5
Tabel 1.3	Kepemilikan Publik_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	7
Tabel 1.4	Jumlah Saham Beredar_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	9
Tabel 1.5	Total Utang_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	10
Tabel 1.6	Total Ekuitas_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	12
Tabel 1.7	Total Aset_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	14
Tabel 1.8	Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan.....	27
Tabel 1.9	Interprestasi Koefisien Korelasi	29
Tabel 4.1	Kepemilikan Instiusional_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Tahun 2019-2021	65
Tabel 4.2	Kepemilikan Publik_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	67
Tabel 4.3	Debt to Equity Ratio_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	68
Tabel 4.4	Debt to Asset Ratio_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	70
Tabel 4.5	Book Value Per Share_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	72
Tabel 4.6	Price to Book Value_Sektor Keuangan Sub Sektor Bank_Tahun 2019-2021	73
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.11	Hasil Linearitas	77
Tabel 4.12	Hasil Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.13	Hasil Koefisien Korelasi Berganda (R).....	79

Tabel 4.14	Hasil Uji Statistik F.....	80
Tabel 4.15	Hasil Uji Statistik t.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1	Struktur Organisasi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tranformasi Data.....	90
Lampiran II Output SPSS.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, pastinya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik dan orang-orang yang berperan dalam bisnis tersebut. Dalam sebuah bisnis juga biasanya dilakukan penelitian perusahaan, penelitian perusahaan itu sendiri banyak membahas tentang tata kelola nilai perusahaan khususnya peran struktur kepemilikan sebagai mekanisme tata kelola nilai perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan suatu struktur kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya sebuah perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan (memaksimalkan nilai perusahaan). Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dilakukan oleh para pemegang saham. contoh: dalam sebuah perusahaan lembaga keuangan atau yang sering kita kenal dengan perbankan.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Adapun sejarah asal mula munculnya perbankan adalah pada zaman kerajaan dahulu di daratan Eropa dan kemudian dikembangkan oleh pedagang di daerah Asia Barat. Harus diakui peran bank

dan lembaga keuangan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Nilai suatu perusahaan dapat menggambarkan keadaan didalam perusahaan itu sendiri. Di dalam dunia perbankan dan lembaga lainnya, mereka harus mampu bersaing dengan perusahaan lain agar mendapatkan profit yang baik, nanti akan berdampak pada kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya begitupun sebaliknya. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan nilai perusahaan juga bisa di pengaruhi oleh kebijakan utang yang ada dalam perusahaan itu.

Kebijakan utang adalah sebuah kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan mengelola utang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan utang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan utang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat utang melampaui proporsi utang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Ada pun pengertian lain yaitu Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen

dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Jakarta, CNBC Indonesia : “sektor perbankan terpantau ambruk pada perdagangan tahun 2020 setelah keputusan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan untuk memberlakukan kembali PSBB Total”.

Terpantau indeks sektor keuangan jatuh 5,74% bahkan indeks perbankan infobank 15 terjatuh lebih parah setelah ambles 5,93. Sektor perbankan terdampak akibat PSBB Total sebab ditengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi corona tentunya tingkat hutang-hutang yang gagal bayar akan meningkat dan akan memperkeruh angka *Non-Performing Loan* (NPL).

Berikut tabel sektor keuangan sub sektor bank serta harga saham Tahun 2019-2021:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Sektor Keuangan Sub Sektor Bank dan Harga Saham
Tahun 2019-2021

(dalam rupiah per lembar)

No	Kode	Nama Emiten	Tahun		
			2019	2020	2021
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	198	1.035	1.810
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	148	204	166
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	-	284	388
4	ARTO	Bank Artos indonesia Tbk	466	4.300	16.000
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	50	50	186
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	300	376	266
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	33.425	33.850	7.300
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	125	424	7.075
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk	222	575	270
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2.800	1.500	2.000
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.850	6.175	6.750
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	4.400	4.170	4.110
13	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk	-	830	4.300
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.120	1.725	1.730
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	297	298	2.630
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	450	450	206
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.950	3.140	2.350
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	50	98	54
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	66	74	244
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	860	690	3.810

Lanjutan Tabel 1.1

21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.185	1.550	1.335
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	685	680	750
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	180	106	190
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	358	430	1.730
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.675	6.325	7.025
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	322	378	3.240
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	965	995	965
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	206	346	332
29	BNLI	Bank Permata Tbk	1.265	3.020	1.535
30	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	330	2.250	1.780
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	585	505	875
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	1.750	1.750	1.750
33	BTPN	Bank Tabung Pensiun Nasional Tbk	3.250	3.110	2.620
34	BTPS	Bank Tabung Pensiun Nasional Syariah Tbk	4.250	3750	3.580
35	BVIC	Bank Victoria Indonesia Tbk	84	114	204
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	227	173	292
37	INPC	Bank Artha Grah Internasional Tbk	61	69	127
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	9.100	7.650	660
39	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	129	139	116
40	MEGA	Bank Mega Tbk	6.350	7.200	8.475
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	845	820	670
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	890	825	710
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1.335	1.065	770
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	57	83	85
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	830	740	565
Total			100.691	104.321	102.026

Sumber : <http://www.eddyelly.com/>, 2022

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat pada Tahun 2019 harga saham tertinggi yaitu emiten BBCA sebanyak Rp33.425 dan harga saham terendah adalah emiten BABP dan BEKS sebesar Rp50, pada Tahun 2020 harga saham yang tertinggi yaitu emiten BBCA sebanyak Rp33.850 dan harga saham terendah adalah emiten BABP sebesar Rp50, serta pada Tahun 2021 harga saham yang tertinggi yaitu emiten ARTO sebesar Rp16.000, dan harga saham terendah adalah emiten BEKS sebesar Rp54. Dan pada Tabel 1.1 juga dapat dilihat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 total perkembangan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp3.630, sedangkan pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 total perkembangan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp2.295.

Struktur kepemilikan yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Ada beberapa kepemilikan diantaranya adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki institusi lain (*non bank*). Berikut data kepemilikan institusional yang terdapat pada sektor keuangan sub sektor bank Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Kepemilikan Institusional
Sektor Keuangan Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021

(dalam Lembar)

No	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	AGRO	19.937.428.967	19.657.026.167	19.498.475.601
2	AGRS	6.899.358.159	11.017.005.217	16.136.453.295
3	AMAR	8.035.100.000	2.410.530.000	2.410.530.000
4	ARTO	633.281.250	7.942.432.500	9.978.212.918
5	BABP	17.962.329.495	20.387.704.295	18.096.372.431
6	BACA	3.006.203.300	2.803.740.100	2.803.740.100
7	BBCA	13.980.069.976	13.545.990.000	67.729.950.000
8	BBHI	3.242.920.700	3.084.461.000	10.514.639.611
9	BBKP	6.940.682.695	26.746.528.531	45.484.861.813
10	BBMD	3.658.020.000	3.658.020.000	3.658.020.000
11	BBNI	11.189.193.875	11.189.193.875	11.189.193.875
12	BBRI	70.965.174.500	70.750.463.500	80.610.976.876
13	BBSI	130.025	1.517.173.934	2.780.869.707
14	BBTN	6.354.000.000	6.354.000.000	6.354.000.000
15	BBYB	4.550.216.472	5.453.141.071	4.813.037.345
16	BCIC	9.246.867.656	9.246.867.656	13.374.519.410
17	BDMN	9.196.854.792	9.038.053.192	9.038.053.192
18	BEKS	32.697.547.684	3.269.755.661	34.289.755.661
19	BGTG	4.724.715.300	4.724.715.300	4.724.715.300
20	BINA	2.698.615.648	4.822.000.378	4.772.000.378
21	BJBR	7.414.714.661	7.414.714.661	7.414.714.661
22	BJTM	11.934.147.982	11.934.147.982	11.934.147.982
23	BKSW	18.900.786.704	18.900.786.704	18.900.786.704
24	BMAS	4.195.835.905	4.195.835.905	4.195.884.105
25	BMRI	28.000.000.000	28.035.400.000	28.000.000.000
26	BNBA	2.100.000.000	2.100.000.000	2.520.000.000
31	BSIM	10.649.201.846	10.760.936.114	10.760.936.114
32	BSWD	1.305.452.589	1.305.452.589	1.336.122.928

Lanjutan Tabel 1.2

33	BTPN	7.627.370.842	7.627.370.842	7.627.370.842
34	BTPS	5.395.590.000	5.395.590.000	5.392.590.000
35	BVIC	6.856.560.956	6.808.768.556	6.842.901.446
36	DNAR	5.978.025.670	10.921.270.181	12.900.988.489
37	INPC	6.984.599.818	6.984.599.818	6.159.070.343
38	MAYA	5.946.553.546	5.946.553.546	10.321.160.302
39	MCOR	14.391.845.823	29.409.299.768	28.476.060.068
40	MEGA	4.040.095.822	4.463.039.366	4.437.497.376
41	NISP	19.521.391.224	19.521.391.224	19.521.391.224
42	NOBU	2.846.888.700	3.919.582.300	3.878.922.000
43	PNBN	20.438.864.437	20.444.964.437	20.438.864.437
44	PNBS	22.030.796.875	36.884.251.004	35.863.751.004
45	SDRA	6.284.189.669	6.284.189.669	7.610.518.724
	Total	578.827.745.960	619.607.654.992	794.249.232.273

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.2 dapat terlihat pada Tahun 2019 jumlah saham institusional yang tertinggi yaitu emiten BNII sebanyak 74.148.047.929 lembar dan jumlah saham institusional yang terendah yaitu emiten BBSI sebanyak 130.025 lembar. Pada Tahun 2020 jumlah saham institusional tertinggi yaitu emiten BNII sebanyak 74.148.042.329 lembar dan jumlah saham institusional terendah yaitu emiten BSWD sebanyak 1.305.452.589 lembar. Serta pada Tahun 2021 jumlah saham institusional tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak 80.610.976.876 lembar dan jumlah saham institusional terendah yaitu emiten BSWD sebanyak 1.336.122.928 lembar. Dan pada Tabel 1.2 juga dapat dilihat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 total perkembangan saham istitusional mengalami kenaikan sebesar 40.779.909.032 lembar, serta pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 total perkembangan saham institusional juga mengalami kenaikan sebesar 174.641.577.281 lembar. .

Selanjutnya jumlah saham publik umumnya mencerminkan jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat pada sebuah perusahaan. Berikut data jumlah saham publik yang terdapat pada sektor keuangan sub sektor bank Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Kepemilikan Publik
Sektor Keuangan Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021

(dalam Lembar)

No	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	AGRO	1.404.308.663	1.684.453.863	3.227.305.429
2	AGRS	191.064.285	188.842.891	1.509.879.823
3	AMAR	-	5.624.570.000	5.624.570.000
4	ARTO	591.062.500	2.867.461.200	3.831.390.951
5	BABP	7.370.965.768	4.945.592.018	11.315.852.289
6	BACA	4.063.938.550	4.267.673.150	4.274.262.282
7	BBCA	10.629.094.089	11.064.345.538	55.326.331.790
8	BBHI	941.511.095	1.099.070.795	1.164.018.760
9	BBKP	4.710.955.058	5.926.502.168	22.402.296.165
10	BBMD	429.642.700	366.866.100	366.978.800
11	BBNI	7.458.041.534	7.438.108.943	2.018.865.173
12	BBRI	52.375.450.100	52.581.518.100	52.581.518.100
13	BBSI	-	538.591.871	526.381.266
14	BBTN	4.235.088.900	4.234.557.800	4.230.755.700
15	BBYB	1.611.565.629	1.208.654.168	4.608.644.491
16	BCIC	765.256.845	765.256.845	767.862.671
17	BDMN	576.566.222	734.027.422	734.059.222
18	BEKS	31.411.882.673	5.890.598.676	17.580.682.605
19	BGTG	6.450.344.700	6.450.344.700	6.450.344.700
20	BINA	26.384.352	832.374.622	882.374.622
21	BJBR	2.424.072.500	2.424.072.500	2.424.072.500
22	BJTM	3.061.549.934	3.075.182.934	3.072.719.534
23	BKSW	1.535.899.280	1.535.899.280	1.535.899.280
24	BMAS	247.494.933	247.494.933	247.577.433
25	BMRI	18.657.404.908	18.619.855.966	18.617.961.166
26	BNBA	210.000.000	210.000.000	252.000.000
27	BNGA	1.938.558.560	1.936.313.593	1.938.377.380
28	BNII	2.067.147.892	2.067.153.492	2.067.152.492
29	BNLI	3.015.309.373	361.317.821	466.120.081
30	BRIS	1.780.804.943	1.990.601.043	2.526.702.943
31	BSIM	6.331.533.914	6.699.799.746	6.700.867.192
32	BSWD	45.710.582	45.710.582	45.710.582
33	BTPN	426.359.127	426.369.127	426.891.899
34	BTPS	2.308.610.000	2.308.610.000	2.309.012.800
35	BVIC	2.094.386.083	2.143.178.483	3.644.231.122
36	DNAR	363.528.476	641.517.835	1.198.996.622

Lanjutan Tabel 1.3

37	INPC	8.811.595.379	8.811.595.279	11.991.106.680
38	MAYA	555.293.864	555.293.864	586.272.587
39	MCOR	2.239.614.928	37.919.730.746	9.443.670.446
40	MEGA	2.923.679.384	2.500.735.840	2.526.277.830
41	NISP	3.419.939.386	3.419.683.386	3.419.319.386
42	NOBU	1.591.023.600	518.330.000	558.990.300
43	PNBN	3.641.365.524	3.641.581.561	3.639.081.561
44	PNBS	1.928.240.976	1.928.390.315	2.949.890.315
45	SDRA	294.439.585	294.439.585	323.628.055
Total		207.156.686.794	223.032.268.781	282.336.905.025

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.3 dapat terlihat pada Tahun 2019 jumlah saham publik yang tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak 52.375.450.100 lembar dan jumlah saham publik yang terendah yaitu emiten BINA sebanyak 26.384.352 lembar. Pada Tahun 2020 jumlah saham publik tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak 52.581.518.100 lembar dan jumlah saham publik terendah yaitu emiten BSWD sebanyak 45.710.582 lembar. Serta pada Tahun 2021 jumlah saham publik tertinggi yaitu emiten BBKA sebanyak 55.326.331.790 lembar dan jumlah saham publik terendah yaitu emiten BSWD sebanyak 45.710.582 lembar. Dan pada Tabel 1.3 juga dapat dilihat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 total perkembangan saham publik mengalami kenaikan sebesar 15.875.581.987 lembar, serta pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 total perkembangan saham publik juga mengalami kenaikan sebesar 59.304.636.244 lembar.

Selanjutnya jumlah saham yang beredar yaitu bagian saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang-perorangan, perusahaan ataupun lembaga. Berikut data saham beredar yang terdapat pada sektor keuangan sub sektor bank Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Saham Beredar
Sektor Keuangan Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021

(dalam Lembar)

No	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	AGRO	21.343.290.230	21.129.857.328	22.520.054.593
2	AGRS	7.090.422.444	11.154.923.542	17.481.603.282
3	AMAR	8.035.100.000	7.954.749.000	7.954.749.000
4	ARTO	1.242.437.500	10.747.687.500	13.717.687.500
5	BABP	25.333.295.263	25.333.296.313	29.117.431.104
6	BACA	7.070.141.850	7.071.413.250	7.007.631.739
7	BBCA	24.655.010.000	24.655.010.000	122.042.299.500
8	BBHI	4.184.431.795	4.184.431.795	11.566.104.235
9	BBKP	11.651.908.748	32.673.251.194	67.019.885.160
10	BBMD	4.089.732.700	4.026.956.100	4.049.189.100
11	BBNI	18.648.656.458	18.629.076.758	18.462.169.893
12	BBRI	123.345.810.000	123.345.810.000	150.043.411.587
13	BBSI	223.700	3.026.529.405	3.274.178.463
14	BBTN	10.590.000.000	10.590.000.000	10.484.100.000
15	BBYB	6.161.782.101	6.661.795.239	9.327.465.018
16	BCIC	10.012.124.501	10.012.124.501	13.996.806.290
17	BDMN	9.773.552.870	9.773.552.870	9.675.817.314
18	BEKS	64.109.430.357	9.160.354.337	51.351.733.883
19	BGTG	11.175.060.000	11.175.060.000	11.063.309.400
20	BINA	2.725.000.000	5.654.375.000	5.877.722.813
21	BJBR	9.838.787.161	9.838.787.161	9.599.328.254
22	BJTM	15.002.370.582	15.015.498.082	14.865.343.101
23	BKSW	20.436.685.984	20.436.685.984	20.232.319.124
24	BMAS	4.443.461.538	4.443.461.538	4.399.026.922
25	BMRI	46.666.666.666	46.666.666.666	46.199.999.998
26	BNBA	2.310.000.000	2.310.000.000	2.744.280.000
27	BNGA	24.929.895.141	24.927.650.174	24.880.290.775
28	BNII	76.215.195.821	76.215.195.821	75.357.433.911
29	BNLI	28.042.739.205	28.042.739.205	35.819.545.925
30	BRIS	9.716.113.498	9.900.508.698	40.717.924.372
31	BSIM	16.981.803.206	17.461.803.306	19.517.921.842
32	BSWD	1.388.800.000	1.388.800.000	1.374.912.000
33	BTPN	8.053.729.969	8.053.732.969	8.066.054.461
34	BTPS	7.703.700.000	7.703.700.000	7.626.663.000
35	BVIC	8.951.947.039	8.951.947.039	10.382.261.242
36	DNAR	6.341.554.146	11.562.788.016	13.816.569.569
37	INPC	15.796.195.197	15.796.195.097	20.021.178.779
38	MAYA	6.832.410.700	6.832.410.700	11.714.045.161
39	MCOR	16.631.460.751	37.919.730.514	37.540.533.209
40	MEGA	6.963.775.206	6.963.775.206	6.894.138.227
41	NISP	22.945.296.972	22.945.296.972	22.715.776.032
42	NOBU	4.437.912.300	4.437.912.300	4.556.256.627
43	PNBN	24.087.645.998	24.087.645.998	23.837.645.998
44	PNBS	23.959.037.851	38.813.641.319	38.425.504.906
45	SDRA	6.580.926.254	6.580.926.254	8.482.552.020
Total		786.495.521.702	814.257.753.151	1.095.820.855.329

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.4 dapat dilihat pada Tahun 2019 jumlah saham yang beredar tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak 123.345.810.000 lembar dan jumlah saham yang beredar terendah adalah emiten BBSI sebanyak 223.700 lembar, pada Tahun 2020 jumlah saham yang beredar tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak 123.345.810.000 lembar dan saham yang rendah adalah emiten BSWD sebanyak 1.388.800.000 lembar, serta pada Tahun 2021 yang memiliki jumlah saham yang beredar tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak 150.043.411.587 lembar dan saham terendah adalah emiten BSWD sebanyak 1.374.912.000 lembar. Dan pada Tabal 1.4 juga dapat dilihat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 total perkembangan saham beredar mengalami kenaikan sebesar 27.762.231.449 lembar, serta pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 total perkembangan saham beredar juga mengalami kenaikan sebesar 281.563.102.178 lembar.

Selanjutnya Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan untuk mendanai segala bentuk operasinya dengan menggunakan utang keuangan. Berikut tabel total utang (liabilitas) yang terdapat pada sektor keuangan sub sektor bank Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Total Utang
Sektor Keuangan Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021

(dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	AGRO	22.586.218.693.000	23.727.802.051.000	14.408.859.476.000
2	AGRS	5.219.244.000.000	7.954.197.000.000	11.291.328.000.000
3	AMAR	2.374.107.426.000	2.990.957.836.000	4.136.460.660.000
4	ARTO	639.877.982.620	947.540.000.000	3.952.606.000.000
5	BABP	9.048.429.000.000	10.101.667.000.000	11.649.903.000.000
6	BACA	17.421.982.000.000	18.583.167.000.000	20.203.112.000.000

Lanjutan Tabel 1.5

7	BBCA	732.089.376.000.000	879.758.243.000.000	1.019.773.758.000.000
8	BBHI	2.227.407.291.122	2.239.597.029.811	3.346.086.245.899
9	BBKP	91.358.763.000.000	71.472.136.000.000	76.009.770.000.000
10	BBMD	9.419.749.653.807	10.150.492.606.994	11.693.332.176.560
11	BBNI	663.339.181.000.000	714.611.911.000.000	821.759.532.000.000
12	BBRI	1.139.412.398.000.000	1.227.425.905.000.000	1.386.310.930.000.000
13	BBSI	452.297.420.963	432.251.684.035	406.558.558.387
14	BBTN	269.451.682.000.000	321.376.142.000.000	327.693.592.000.000
15	BBYB	4.177.951.053.821	4.300.705.118.122	8.447.980.414.962
16	BBIC	15.637.771.000.000	14.761.678.000.000	18.657.788.000.000
17	BDMN	125.043.778.000.000	138.079.996.000.000	147.156.640.000.000
18	BEKS	7.547.795.000.000	3.975.700.000.000	6.958.464.000.000
19	BGTG	3.669.743.000.000	4.226.331.000.000	6.427.061.000.000
20	BINA	4.041.333.000.000	7.220.541.000.000	12.682.175.000.000
21	BJBR	105.854.962.000.000	122.676.884.000.000	137.955.374.000.000
22	BJTM	67.529.638.000.000	67.529.638.000.000	87.928.245.000.000
23	BKSW	18.332.221.000.000	14.185.258.000.000	13.674.979.000.000
24	BMAS	6.340.648.554.000	8.826.257.598.000	12.903.147.645.000
25	BMRI	1.025.749.580.000.000	1.151.267.847.000.000	1.326.592.237.000.000
26	BNBA	6.083.998.151.873	6.128.138.202.911	6.432.760.566.695
27	BNGA	231.173.061.000.000	239.890.554.000.000	267.398.602.000.000
28	BNII	142.397.914.000.000	146.000.782.000.000	140.033.353.000.000
29	BNLI	137.413.908.000.000	162.654.644.000.000	197.765.327.000.000
30	BRIS	11.880.036.000.000	17.475.112.000.000	61.886.476.000.000
31	BSIM	26.385.919.000.000	26.372.180.000.000	38.799.669.000.000
32	BSWD	2.844.343.386.095	2.846.135.386.095	2.236.747.328.869
33	BTPN	142.608.793.000.000	142.277.859.000.000	146.932.964.000.000
34	BTPS	2.439.054.000.000	2.632.890.000.000	2.543.053.000.000
35	BVIC	25.782.313.852.000	22.197.849.857.000	20.702.225.559.000
36	DNAR	3.087.019.609.149	3.753.255.346.328	4.681.638.119.882
37	INPC	20.995.806.000.000	26.967.430.000.000	22.173.871.000.000
38	MAYA	81.066.862.000.000	79.603.549.000.000	105.125.905.000.000
39	MCOR	16.098.826.000.000	19.218.857.000.000	20.113.344.000.000
40	MEGA	85.262.393.000.000	93.994.503.000.000	113.734.927.000.000
41	NISP	153.042.184.000.000	176.467.884.000.000	182.109.615.000.000
42	NOBU	11.683.086.000.000	12.218.080.000.000	18.977.960.000.000
43	PNBN	166.845.656.000.000	170.606.759.000.000	155.194.795.000.000
44	PNBS	583.700.944.000	600.931.510.000	727.197.234.000.000
45	SDRA	30.000.672.000.000	30.782.968.000.000	34.544.380.000.000
	Total	5.646.641.680.018.450	6.211.513.206.226.300	7.760.604.765.751.250

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.5 dapat dilihat pada Tahun 2019 total utang yang tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak Rp1.139.412.398.000.000 dan total utang yang terendah adalah emiten BBSI sebanyak Rp452.297.420.963, pada Tahun 2020 total utang yang tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak Rp1.227.425.905.000.000 dan total utang terendah adalah emiten BBSI sebanyak Rp432.251.684.035, serta pada Tahun 2021 yang memiliki total

utang yang tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak Rp1.386.310.930.000.000 dan total utang terendah adalah emiten BBSI sebanyak Rp406.558.558.387. Dan pada Tabal 1.5 juga dapat dilihat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 total perkembangan utang mengalami kenaikan sebesar Rp564.871.526.207.850, serta pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 total perkembangan utang juga mengalami kenaikan sebesar Rp1.549.091.559.524.950.

Selanjutnya ekuitas yaitu merupakan sebuah modal atau kekayaan bersih perusahaan. Berikut tabel total ekuitas yang terdapat pada sektor keuangan sub sektor bank Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini:

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Total Ekuitas
Sektor Keuangan Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021

(dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	AGRO	4.481.704.219.000	4.287.690.211.000	2.457.663.179.000
2	AGRS	1.202.600.000.000	1.899.838.000.000	2.995.582.000.000
3	AMAR	1.078.408.044.000	1.067.030.775.000	1.066.584.236.000
4	ARTO	681.179.218.885	1.232.333.000.000	8.249.455.000.000
5	BABP	1.559.450.000.000	1.551.237.000.000	2.365.457.000.000
6	BACA	1.537.640.000.000	1.640.391.000.000	2.122.771.000.000
7	BBCA	166.946.586.000.000	176.603.865.000.000	202.848.934.000.000
8	BBHI	299.765.877.648	347.066.458.180	1.303.270.902.833
9	BBKP	8.905.485.000.000	8.466.442.000.000	13.205.904.000.000
10	BBMD	3.480.469.121.456	4.009.262.625.539	4.289.820.124.680
11	BBNI	116.898.206.000.000	103.615.757.000.000	119.451.596.000.000
12	BBRI	203.665.462.000.000	194.359.102.000.000	291.786.804.000.000
13	BBSI	501.440.058.112	1.008.982.591.153	2.069.516.926.971
14	BBTN	23.836.195.000.000	19.987.845.000.000	21.406.647.000.000
15	BBYB	945.783.595.296	1.120.619.280.316	2.889.828.269.421
16	BCIC	1.673.826.000.000	1.443.230.000.000	2.659.787.000.000
17	BDMN	44.937.166.000.000	43.107.813.000.000	45.083.058.000.000
18	BEKS	549.533.000.000	1.361.581.000.000	1.891.147.000.000
19	BGTG	1.140.000.000.000	1.139.125.000.000	2.148.889.000.000
20	BINA	1.221.096.000.000	1.217.144.000.000	2.373.675.000.000
21	BJBR	12.042.987.000.000	12.005.800.000.000	13.084.033.000.000
22	BJTM	9.185.652.000.000	9.185.652.000.000	10.910.539.000.000
23	BKSW	4.689.564.000.000	4.112.442.000.000	4.026.548.000.000
24	BMAS	1.228.931.584.000	1.284.262.093.000	1.331.210.939.000

Lanjutan Tabel 1.6

25	BMRI	209.034.525.000.000	193.796.083.000.000	222.111.282.000.000
26	BNBA	1.523.655.563.503	1.509.386.122.943	2.233.765.261.905
27	BNGA	43.294.166.000.000	41.053.051.000.000	43.388.350.000.000
28	BNII	26.684.916.000.000	27.223.630.000.000	28.725.123.000.000
29	BNLI	24.037.351.000.000	35.071.453.000.000	36.613.715.000.000
30	BRIS	5.088.036.000.000	5.444.288.000.000	25.013.934.000.000
31	BSIM	6.074.463.000.000	5.492.974.000.000	7.359.416.000.000
32	BSWD	1.163.069.170.478	1.161.277.170.478	2.018.746.227.482
33	BTPN	31.471.928.000.000	32.964.753.000.000	36.078.927.000.000
34	BTPS	5.393.320.000.000	5.878.749.000.000	7.094.900.000.000
35	BVIC	2.986.454.603.000	2.644.375.254.000	3.014.425.174.000
36	DNAR	2.021.828.417.541	2.521.927.019.838	3.039.706.086.499
37	INPC	4.536.235.000.000	3.559.535.000.000	3.953.949.000.000
38	MAYA	12.341.969.000.000	12.914.476.000.000	13.978.280.000.000
39	MCOR	2.794.858.000.000	6.016.716.000.000	6.081.204.000.000
40	MEGA	15.541.438.000.000	18.208.150.000.000	19.144.462.000.000
41	NISP	27.664.803.000.000	29.829.316.000.000	32.327.373.000.000
42	NOBU	1.464.417.000.000	1.519.854.000.000	1.764.683.000.000
43	PNBN	44.441.714.000.000	47.460.332.000.000	48.547.749.000.000
44	PNBS	1.694.565.519.000	3.115.653.432.000	2.301.944.837.000
45	SDRA	6.935.590.000.000	7.270.971.000.000	9.257.191.000.000
	Total	1.088.878.431.991.920	1.080.711.461.033.450	1.316.067.846.164.790

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.6 dapat dilihat pada Tahun 2019 yang memiliki total ekuitas tertinggi yaitu emiten BMRI sebanyak Rp209.034.525.000.000 dan yang total ekuitas terendah adalah emiten BBHI sebesar Rp299.765.877.648, pada Tahun 2020 yang memiliki total ekuitas yang tertinggi yaitu emiten BBRI sebanyak Rp194.359.102.000.000 dan yang total ekuitas terendah adalah emiten BBHI sebesar Rp347.066.458.180, serta pada Tahun 2021 yang memiliki total ekuitas yang tertinggi adalah emiten BBRI sebesar Rp291.786.804.000.000, dan total ekuitas terendah adalah emiten AMAR sebesar Rp1.066.584.236.000. Dan pada Tabal 1.6 juga dapat dilihat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 total perkembangan ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp8.166.970.958.470, serta pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 total perkembangan ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp235.366.385.131.340.

Berikutnya Aset adalah semua sumber kekayaan yang di miliki oleh individu atau kelompok tertentu pada perusahaan dengan harapan akan memberikan manfaat di masa depan. Berikut tabel total aset yang terdapat pada sektor keuangan sub sektor bank Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut ini:

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Total Aset
Sektor Keuangan Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021

(dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	AGRO	27.067.922.912.000	28.015.492.262.000	16.866.522.655.000
2	AGRS	6.421.844.000.000	9.854.035.000.000	14.286.910.000.000
3	AMAR	3.452.515.470.000	4.054.988.611.000	5.203.044.896.000
4	ARTO	1.321.052.000.000	2.179.873.000.000	12.312.422.000.000
5	BABP	10.607.879.000.000	11.652.904.000.000	14.015.360.000.000
6	BACA	18.959.622.000.000	20.223.558.000.000	22.325.883.000.000
7	BBCA	918.989.312.000.000	1.075.570.256.000.000	1.228.344.680.000.000
8	BBHI	2.527.173.168.770	2.586.663.487.991	4.649.357.148.732
9	BBKP	79.938.578.000.000	100.264.248.000.000	89.215.674.000.000
10	BBMD	12.900.218.775.263	14.159.755.232.533	15.983.152.301.240
11	BBNI	845.605.000.000.000	891.337.000.000.000	941.211.128.000.000
12	BBRI	1.416.758.840.000.000	1.511.804.628.000.000	1.678.097.734.000.000
13	BBSI	953.737.479.075	1.441.385.269.609	2.476.075.485.358
14	BBTN	311.776.828.000.000	361.208.406.000.000	371.868.311.000.000
15	BBYB	5.123.734.649.117	5.421.324.398.440	11.337.808.684.383
16	BCIC	17.311.597.000.000	16.204.908.000.000	21.317.575.000.000
17	BDMN	193.533.970.000.000	200.890.068.000.000	192.239.698.000.000
18	BEKS	8.097.328.000.000	5.337.281.000.000	8.849.611.000.000
19	BGTG	4.809.743.000.000	5.365.456.000.000	8.575.950.000.000
20	BINA	5.262.429.000.000	8.437.685.000.000	15.055.850.000.000
21	BJBR	123.536.474.000.000	140.934.002.000.000	158.356.097.000.000
22	BJTM	76.715.290.000.000	83.619.452.000.000	100.723.330.000.000
23	BKSW	23.021.785.000.000	18.297.700.000.000	17.701.527.000.000
24	BMAS	7.569.580.138.000	10.110.519.691.000	14.234.358.584.000
25	BMRI	1.318.246.335.000.000	1.429.334.484.000.000	1.725.611.128.000.000
26	BNBA	7.607.653.715.376	7.637.524.325.854	8.666.525.828.600
27	BNGA	274.467.227.000.000	280.943.605.000.000	310.786.960.000.000
28	BNII	169.082.830.000.000	173.224.412.000.000	168.758.476.000.000
29	BNLI	161.451.259.000.000	197.726.097.000.000	234.379.042.000.000
30	BRIS	43.123.488.000.000	57.715.586.000.000	265.289.081.000.000
31	BSIM	36.559.556.000.000	44.612.045.000.000	52.671.981.000.000
32	BSWD	4.007.412.556.573	3.721.363.459.751	4.255.493.556.351
33	BTPN	181.631.385.000.000	183.165.978.000.000	191.917.794.000.000
34	BTPS	15.383.038.000.000	16.435.005.000.000	18.543.856.000.000
35	BVIC	30.456.458.802.000	26.221.407.472.000	24.947.143.045.000

Lanjutan Tabel 1.7

36	DNAR	5.108.848.026.690	6.275.102.366.166	7.721.344.206.381
37	INPC	25.532.041.000.000	30.526.965.000.000	26.127.820.000.000
38	MAYA	93.408.831.000.000	92.518.025.000.000	119.104.185.000.000
39	MCOR	18.893.684.000.000	25.235.573.000.000	26.194.548.000.000
40	MEGA	100.803.831.000.000	112.202.653.000.000	132.879.390.000.000
41	NISP	180.706.987.000.000	206.297.200.000.000	214.436.988.000.000
42	NOBU	13.147.503.000.000	13.737.934.000.000	20.742.643.000.000
43	PNBN	211.287.370.000.000	218.067.091.000.000	204.462.542.000.000
44	PNBS	11.135.824.845.000	11.302.062.192.000	14.426.004.874.000
45	SDRA	36.940.436.000.000	38.053.939.000.000	43.801.571.000.000
Total		7.061.244.452.537.860	7.703.925.640.768.340	8.780.972.576.265.040

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.7 dapat dilihat pada Tahun 2019 yang memiliki total aset tertinggi adalah emiten BBRI sebesar Rp1.416.758.840.000.000, dan yang terendah adalah emiten BBSI sebesar Rp953.737.479.075. Total aset tertinggi pada Tahun 2020 adalah emiten BBRI sebesar Rp1.511.804.628.000.000, dan yang terendah adalah emiten BBSI sebesar Rp1.441.385.269.609. Sedangkan total aset tertinggi pada Tahun 2021 adalah emiten BMRI sebesar Rp1.725.611.128.000.000, dan yang terendah adalah emiten BBSI sebesar Rp2.476.075.485.358. Dan pada Tabal 1.7 juga dapat dilihat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 total perkembangan asset mengalami kenaikan sebesar Rp642.681188.230.480, serta pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 total perkembangan asset juga mengalami kenaikan sebesar Rp1.077.046.935.496.700.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah apakah struktur kepemilikan saham, dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

C. Pembatasan Masalah

Ada pun batasan yang jelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor keuangan sub sektor perbankan periode penelitian 2019-2021.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 31 Desember 2019- periode 31 Desember 2021.
3. Struktur saham diwakili oleh Struktur Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik, Kebijakan Utang diwakili oleh DER dan DAR.
4. Perusahaan manufaktur sektor keuangan sub sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap Tahun 2019-2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Kebijakan Utang terhadap nilai perusahaan sektor keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang telah penulis peroleh selama berada di dalam bangku kuliah, khususnya tentang pengaruh Struktur Kepemilikan dan Keijakan Utang terhadap nilai perusahaan sektor keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor keuangan sub sektor bank.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang mengambil topik yang sama dan menambah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Jensen dan Meckling dalam Sugiarto (2009:53) : “Struktur kepemilikan adalah mengembangkan suatu teori tentang bagaimana struktur kepemilikan memengaruhi perilaku individu-individu dalam perusahaan. Struktur kepemilikan juga bisa diartikan sebuah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan investor”.

Menurut Herdinata, dan Fransisca (2020:23) Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan nonbank di mana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.

Menurut Franita (2018:15), kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (masyarakat). Dalam meningkatkan nilai perusahaannya diperlukan pendanaan yang baik melainkan pendanaan internal maupun eksternal.

Menurut Kasmir (2019:159), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:158), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Mentari Indasari Pakekong, Sri Murni dan Paulina Van Rate dalam Riyanto (2011:98) Mengemukakan kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Margaretha (2006:1): “nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan artinya lebih luas dari memaksimumkan laba perusahaan”.

Menurut saya sendiri nilai perusahaan adalah gambaran dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi nilai harga saham maka nilai perusahaan juga tinggi begitu sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga ikut rendah.

Menurut Tryfino (2009:9), *price to book value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham, rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar saham dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian:

1. Heni Ali & Miftahurrohman (2014) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, hasil dari penelitian ini bahwa struktur kepemilikan tidak

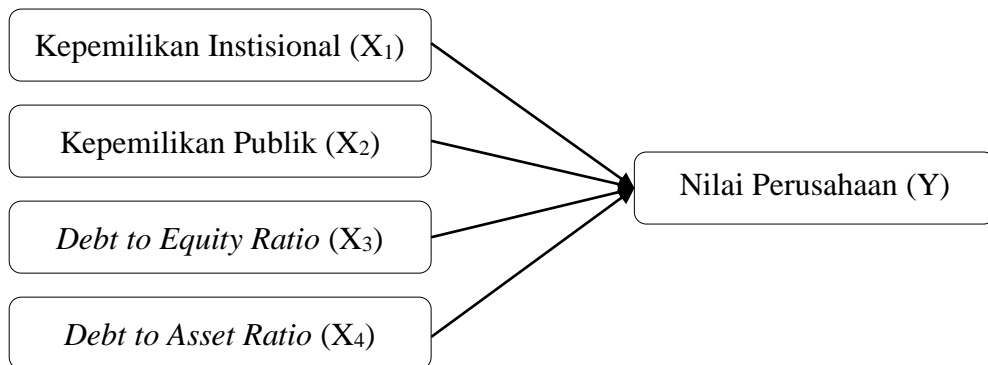
berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berarti peningkatan terhadap struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi penggunaan hutang oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

2. Mentari Indasari Pakekong, Sri Murni & Paulina Van Rate (2019) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, hasil dari penelitian ini yaitu struktur kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,241 > 0,05$. Kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,590 > 0,05$.
3. Andika Pramukti, Muhammad Ashoer & Muhammad Fadhil (2019) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung antara struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan, namun rata-rata besaran pengaruh tidak langsung tersebut nilainya lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti motivasi investor

secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari nilai pasar saham perusahaan (maksimasi nilai perusahaan) lebih besar dibandingkan dengan motivasi investor terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui peningkatan profil perusahaan (maksimasi laba).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Menurut Abdul Rohim Tualeka (2019:5) “penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya”. Pada penelitian ini, asosiatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dokumentasi dan sumber sekunder dengan penelusuran melalui internet yang terdiri dari rasio keuangan dan nilai perusahaan perbankan yang di terbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut merupakan data sekunder yang berupa angka yang bersumber di BEI (www.idx.ac.id).

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: *obyek* atau *subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan berjumlah 45 emiten

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:156): “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari Periode 31 Desember 2019 – 31 Desember 2021 berjumlah 43 emiten.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:95): “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Dari pengertian tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Menurut Sugiyono (2018:96): “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional sebagai X_1 , kepemilikan publik sebagai X_2 , *debt to equity ratio* sebagai X_3 , dan *debt to asset ratio* sebagai X_4 .

b. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Menurut Sugiyono (2018:97): “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai Y

5. Alat Analisis

a. Rumus Rasio Keuangan

1) Rasio Kepemilikan Institusional

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

(Kornel Munthe, 2014:386)

2) Rasio Kepemilikan Publik

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Kepemilikan Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

(Riska Franita, 2018:15)

3) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019:160)

4) Rasio Utang terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019:158)

5) Nilai Perusahaan

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BVPS}}$$

$$\text{Book Value Per Share (BVPS)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Riska Franita, 2018:8)

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh perkiraan yang tidak biasa dan demi efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:127) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Kriteria Pengujian :

- a) Angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data distribusi normal.
- b) Angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Sujarweni (2019:85), pengujian normalitas data dengan (X^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal.

Rumus dari Chi Kuadrat hitung (X^2).

$$X^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- X^2 = Chi Kuadrat hitung
 f_i = frekuensi yang diharapkan
 f_h = frekuensi / jumlah data hasil observasi

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas menggambarkan hubungan antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat *problem* multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas.
- b) *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas model regresi.

Menurut Irwan Gani & Amaliah (2018:169), pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser Test. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai dependen.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel bebas. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 1.8
Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi Positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

ket: d_u : durbin Watson upper, d_1 : durbin Watson lower

5) Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018:167): “uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linear akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *lagrange multiplier* yang merupakan uji alternatif dari *ramsey test* dan dikembangkan oleh engle Tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Model regresi yang baik apabila model tersebut memiliki hubungan linieritas. Kriteria pengujian menggunakan uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut.

- a. Jika c^2 hitung $>$ c^2 tabel, maka data memiliki hubungan yang tidak linear.
- b. Jika c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka data memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Statistik

1) Regresi Linear Berganda

Irwan Gani & Siti Amaliah (2018:155) Regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penyelesaian model regresi berganda dapat

dilakukan dengan metode *ordinary least square estimate* (metode estimasi angka kuadrat terkecil).

Regresi linear berganda digunakan untuk mengitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari dua pengaruh atau lebih variabel independen terhadap dependen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut Menurut Sugiyono (2014:277):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Kepemilikan Institusional
X_2	= Kepemilikan Publik
X_3	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X_4	= <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)

2) Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Ghuzali (2013:96) : “Analisis Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengeruh hubungan antara Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Publik (X_2), DER (X_3) dan DAR (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y) sub sektor perbankan. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai koefisien korelasi (R) diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.9
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interprestasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Identifikasi determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama dianggap bernilai nol dimana $0 < R^2 < 1$ hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen dan apabila R^2 mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap dependen. koefisien determinasi dalam output SPSS terletak pada tabel model Summary dan tertulis R square berkisar nol sampai satu.

Menurut Irwan dan Siti (2018:158), Koefisien determinasi (R^2) untuk regresi berganda adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (*persentase*) variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen (Y) yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen (X).

$$\sum (Y - \hat{Y})^2 = \sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2 + \sum e_i^2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Observasi ke-i

\bar{Y} = Rata-rata

4) Uji Statistik F (Signifikan Secara Simultan)

Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4 secara keseluruhan terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesa : $H_0 : b = 0$, maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan H_0 dan H_a $H_0: E1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen) $H_a: 1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
- b) Menentukan *Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0.05$
- c) Melihat nilai F (F hitung) Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 19 dan membandingkannya dengan F tabel
- d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu:

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Uji Statistik t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Uji t berfungsi untuk menguji nilai perbedaan signifikan dari data rata-rata sebuah sampel, dengan nilai tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerapkan variabel *dependent* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

- a) Pengaruh parsial Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

$H_0 : b_i = 0$ (secara individual tidak ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan).

$H_a : b_i \neq 0$ (secara individual tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan).

- b) Pengaruh parsial Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan
Ho : $b_i = 0$ (secara individual tidak ada pengaruh Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan).
H α : $b_i \neq 0$ (secara individual tidak ada pengaruh Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan).
- c) Pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan
Ho : $b_i = 0$ (secara individual tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan).
H α : $b_i \neq 0$ (secara individual tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan).
- d) Pengaruh parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan
Ho : $b_i = 0$ (secara individual tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan).
H α : $b_i \neq 0$ (secara individual tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan).

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan H α ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan H α ditolak.

Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan H α diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H α diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sektor keuangan merupakan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sub sektor perbankan merupakan sebuah perusahaan yang banyak diminati oleh para investor karena penghasilan atas saham yang diperoleh sangat menjanjikan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian dan pengelolaan data selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai α sebesar 1,857 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*. Jika variabel independen sama dengan nol maka variabel nilai perusahaan sebesar 1,857.
 - b. β_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,904, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Kepemilikan Institusional maka akan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,904.

- c. β_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,337, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Kepemilikan Publik maka akan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,337.
 - d. β_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar -0,363, menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat 1 satuan maka variabel nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,363.
 - e. β_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar 0,213, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Debt to Asset Ratio* maka akan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,213.
2. Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:
Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,268 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan yang rendah.
 3. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:
Nilai R^2 atau *R Square* sebesar 0,072, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 7,2% dan dipengaruhi variabel lain diluar penelitian sebesar 92,8%.

4. Berdasarkan hasil dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi untuk variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan sebesar $0,053 > 0,05$ dan nilai F hitung $2,404 < 2,44$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

5. Berdasarkan hasil dari uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian Hipotesis Pertama

Diketahui nilai sig untuk Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,139 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,489 < t$ tabel $1,979$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui nilai sig untuk Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,087 > t$ tabel $1,979$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan.

- c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui nilai sig untuk *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,065 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,862 < t$ tabel $1,979$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Diketahui nilai sig untuk *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,467 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,730 < t$ tabel 1,979, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan hendaknya tidak hanya mengandalkan pada variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain. Sedangkan jika ingin berinvestasi pada sektor keuangan sub sektor perbankan perlu memperhatikan Kepemilikan Publik karena ia baik secara parsial.
2. Bagi peneliti yang meneliti pada perusahaan yang sama diharapkan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan lebih akurat. Dan perlu juga mempertimbangkan untuk memperpanjang periode pengamatan agar reaksi atas pengumuman atau peristiwa dapat lebih tercermin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Triana Zuhrotun, dkk. 2021. *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*. Cetakan Pertama. Insania: Grup Publikasi yayasan Insan Shoqidin Gunung Jati, Cirebon.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Data Keuangan Perbankan*, tersedia di <http://www.eddyelly.com/>.
- Candradewi, Intan dan Ida Bagus Panji Sedana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset. **Manajemen Unud**. Vol.05 (05), 3163-3190.
- Chaniago, Sheren Rahmawati. 2020. Pengaruh Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perolehan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sintang.
- Fahmi, Irham. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisa Ilmiah Aqli. Medan.
- Fransiskus Paulus Paskalis. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Deepublish, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herdinata, Christian, dan Fransisca Desiana Pranatasari. 2020. *Kajian dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro dan Menengah*. CV Budi Utama, Sleman.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- HT, Herni Ali dan Miftahurrohman. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI). **Etikonomi**. Vol.13 (02), 148-163.
- Investing. 2021. *Data Historis*. terdapat di <http://m.id.investing.com/>.
- Iwan dan Ana. 2021. Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. **Manajenen dan Bisnis**. Vol.01 (01), 40-57.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- _____. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi edisi revisi 2021. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mardiyanti, Umi. dkk. 2012. Pengeruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2005-2010. **Riset Manajemen Sain Indonesia**. Vol.03 (01), 1-17.
- Margaretha. Farah. 2006. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo. Jakarta.
- Nunung Nurhayati, Meddy Nurpratama, dan Agus Yudianto. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Linda Bestari, Bogor.
- Pakekong, Mentari Indasari. dkk. 2019. Pengaruh Struktur kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI priode 2012-2016. **EMBA**. Vol.07 (01), 611-620.
- Pramukti, Andika. dkk. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. **Ilmu Ekonomi**. Vol.02 (02), 142-149.
- Presiden Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Putra, Tri. 2020. *Saham Perbankan Tumbang (lagi), Waktunya Serok*. CNBC Indonesia. tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com>.
- Roma dkk. 2018. Influence of Foreign Ownership and Publik Ownership no Firm Value in Tranportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchenge (Study on Publicly Listed Transfortation Companies in BEI). **Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)**. Vol.05 (02), 1-12.
- Romansyah, R. 2015. Pasar Modal Dalam Perspektif Islam. **Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam**. Vol. XIV, No. 1, Juni 2015 <https://dx.doi.org/10.21093/mj.v14i1.332>.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018 . *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2020 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Trifino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Transmedia Pustaka. Jakarta.

Usman, Marzuki. 1994. *ABC Pasar Modal Indonesia*. Institut Bankir Indonesia, Jakarta.